

Edukasi Melalui Konten Media Sosial Terhadap Sikap dan Pemahaman Ibu tentang ASI Eksklusif

Nurun Nandifah^{1*}, Fania Khoirunnisa¹, Dwi Astuti¹, Dyah Ayu Utari¹

¹Universitas Muhammadiyah Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRACT

Breast milk is the first source of food for babies that is obtained directly from the mother. The mother's understanding and demeanor play a really imperative part within the success of exclusive breastfeeding, so the foremost endeavors made within the community are to supply early instruction to moms and families so they can get it the significance of exclusive breastfeeding. To extend mothers' information around it, curiously and enlightening instructive media is required. Breastfeeding education can be done using various media, one of which is video media which is distributed on social media. This research aims to analyze the influence of breastfeeding education through social media content on mothers' attitudes and understanding regarding exclusive breastfeeding. This exploration for exploratory decisions through pre-test and post-test. The population was mothers who had children aged 0-3 months at the Children's Polyclinic at PKU Muhammadiyah Mayong Hospital, totaling 40 patients. The sample used in this research was 36 respondents. If the data is not normal, then use the Wilcoxon test and if it is normally distributed then use the paired t test. The research results explained that there was an influence of breastfeeding education through social media content on attitudes regarding exclusive breastfeeding (0.000) and understanding of breastfeeding (0.000).

Keywords: attitude; education; exclusive breastfeeding; knowledge; social media

ARTICLE INFO

Article history

Received : 20 January 2025
Revised : 19 April 2025
Accepted : 22 April 2025

DOI

DOI:<https://doi.org/10.31983/micajo.v6i2.12552>

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Nurun Nandifah
Email : nurun22nandif@gmail.com
Telp : 082137617566
Address : Jln. Lebak Ngancar 01/04
Kecamatan Pakis Aji
Kabupaten Jepara

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator terpenting untuk menentukan tingkat kesehatan suatu negara. Salah satu cara untuk mengurangi mortalitas anak adalah dengan memberikan makanan terbaik dari Air Susu Ibu (ASI). Menyusui eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi angka kematian pada bayi. (Tim Promkes RSST, 2022)

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama enam bulan pertama kehidupan anak menunjukkan peningkatan yang positif, dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan signifikan, terutama pada tahap bayi baru lahir. Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional hanya 27% bayi baru lahir yang mendapatkan ASI dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Selain itu, satu dari lima bayi menerima makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama kehidupan mereka, dan hanya 14% yang mengalami kontak kulit ke kulit selama minimal satu jam setelah lahir. Inisiasi menyusui yang dilakukan segera setelah kelahiran sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan untuk membangun kebiasaan pemberian ASI yang berkelanjutan. Penundaan dalam pemberian ASI setelah lahir dapat berakibat fatal. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar bayi menerima Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertamanya, dimulai dalam waktu satu jam

(UNICEF, 2024) setelah kelahiran. Pemberian ASI eksklusif tanpa makanan tambahan selama periode enam bulan ini sangat bermanfaat, karena dapat meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif bayi serta memberikan perlindungan dari penyakit menular dan kronis.(UNICEF, 2024)

ASI adalah sumber makanan pertama bagi bayi yang diperoleh langsung dari ibu. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Selain itu, kandungan dari ASI dapat menjadi sistem kekebalan tubuh alami untuk bayi. Oleh karena itu ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.(Rosdiani et al., 2022) Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir dapat mempengaruhi kelangsungan hidup selanjutnya, dan menghindarkan bayi dari stunting.(Mursiti et al., 2020)

Prevalensi pemberian ASI masih relatif rendah dilihat dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, tingkat pemberian ASI eksklusif secara global sebesar 44% bayi berusia di bawah enam bulan yang diberi ASI eksklusif. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional tahun 2021 mencapai 69,2% pada bayi usia kurang dari 6 bulan.(Badan Pusat Statistik, 2022). Disamping itu, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 78,7%.(Dinkes Jateng, 2021) Lebih lanjut, angka cakupan ASI di Kabupaten Kudus dapat dikatakan mendekati angka nasional. Presentase Kabupaten Kudus dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 72,1%.(Amrina et al., 2021)

World Health Assembly (WHA) menargetkan agar pada tahun 2025, cakupan ASI eksklusif mencapai minimal 50%. Saat ini, UNICEF melaporkan bahwa hanya 38% ibu yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 55% dari target yang ditetapkan, yaitu 80%. Data ini menggambarkan bahwa bayi di Indonesia masih kurang mendapatkan ASI eksklusif yang memadai. Meskipun kampanye mengenai ASI eksklusif telah dilakukan selama beberapa dekade, hasil yang diharapkan belum tercapai. Salah satu tantangan terbesar dalam upaya ini adalah kurangnya pemahaman dan sikap positif dari ibu terhadap pentingnya memberikan ASI eksklusif.(Anggraeni et al., 2022)

Pemahaman pentingnya ASI eksklusif memang memerlukan waktu bagi para ibu. Salah satu cara yang efektif untuk mencapainya adalah melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada ibu dan keluarganya. Dengan memberikan informasi dan pemahaman yang tepat, diharapkan sikap ibu terhadap ASI eksklusif dapat berubah menjadi lebih positif.(Ruspita & Maharani, 2024) Penelitian oleh (Khaerunnisa & Iryanti, 2023) memberikan edukasi dengan poster elektronik dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI sebesar 17,5 poin dengan hasil uji statistik Wilcoxon sebesar 0,000 artinya pemberian edukasi tersebut meningkat signifikan untuk pengetahuan ASI. Selanjutnya hal yang sama dari penelitian oleh (Safitri et al., 2021) melaporkan bahwa perlakuan intervensi tentang ASI dengan media video dapat meningkatkan sikap ibu secara signifikan ($p\text{-value}=0,001$). Hal ini secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemilihan video sebagai media dalam pendidikan kesehatan serta video yang peneliti gunakan mampu meningkatkan sikap ibu tentang ASI.

Edukasi merupakan serangkaian upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi individu lain, dengan tujuan agar mereka melaksanakan tindakan sesuai dengan harapan para pemberi edukasi. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya para ibu, mengenai pemberian ASI eksklusif, diperlukan suatu sarana edukasi yang menarik dan informatif. Edukasi tentang pemberian ASI dapat dilakukan melalui berbagai media, salah

satunya adalah video yang disebarakan melalui *platform* media sosial. Saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat, yang memudahkan individu dalam mengakses berbagai informasi. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan adalah *TikTok* dan *WhatsApp*. Kedua aplikasi ini berfungsi sebagai media sosial yang menyajikan gambar dan video dengan berbagai informasi secara *online*. (Helmizar et al., 2021)

Penelitian (Yetiani, 2020) menyebutkan bahwa kurang memadainya pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI. Hasil penelitian ini menunjukkan penyuluhan mengenai ASI eksklusif cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman dan sikap ibu terhadap pemberian ASI secara eksklusif.

Pemberian edukasi sangat penting karena dengan langkah tersebut akan membentuk sikap dan pelaksanaan ibu dalam pemberian ASI. Pemberian ASI masih cukup rendah jika melihat hasil penelitian dari (Fardah Kurniati et al., 2022) yang melaporkan bahwa di Puskesmas Kayumanis tahun 2021 diketahui bahwa masih terdapat 38,1 % bayi yang tidak mendapat pemberian ASI. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya bergantung pada peran ibu saja. Dukungan dari seluruh anggota keluarga sangat penting, dan salah satu yang paling krusial adalah dukungan dari ayah. Ayah memiliki peranan yang signifikan dalam proses menyusui. Bahkan, keberhasilan menyusui bisa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana ayah terlibat sebagai pendukung terdekat ibu dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas menyusui. (Mananohas et al., 2023)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong pada tanggal 19 September 2024 didapatkan ibu yang memiliki anak usia 0-3 bulan di Poli Anak rumah sakit pada bulan agustus sebanyak 40 responden. Dari wawancara kepada 5 ibu secara random menyebutkan bahwa ibu tidak pernah mencarir informasi berkaitan dengan manajemen menyusui melalui handphone. Biasanya mendapat informasi menyusui dari orangtua atau keluarga.

Era informasi mengubah aktivitas individu setiap hari dan membuat tugas yang membosankan berjalan lebih menyenangkan dan efisien. Era informasi adalah suatu periode di mana pola kerja, permainan, dan interaksi secara fundamental dipengaruhi sistem untuk memproses dan mendistribusikan informasi. (Rachmawati & Agustine, 2021) Meningkatnya intensitas penggunaan *smartphone* dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi-informasi yang bermanfaat bagi ibu menyusui untuk menunjang keberhasilan menyusui. Sehingga diperlukan sebuah aplikasi yang dapat menunjang dalam memberikan informasi kesehatan khususnya mengenai pemberian laktasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pemberian ASI melalui konten media sosial terhadap sikap dan pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan. Rancangan yang digunakan adalah *one group Pretest-Posttest Design* yang dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Tempat penelitian ini di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara. Pada penelitian ini, populasinya yaitu ibu yang memiliki anak usia 0-3 bulan di Poli Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong sebanyak 40 pasien. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 36 responden. Instrumen yang digunakan untuk mendapat data penelitian adalah kuesioner pemahaman dan sikap pemberian ASI. Uji

validitas dan reliabilitas kuesioner pemahaman mengenai ASI sudah diuji oleh Sekar (2020) terhadap 30 responden ibu dengan hasil uji validitas antara 0,434-0,854 yang disimpulkan valid sedangkan uji reliabilitas diperoleh skor 0,864 dinyatakan *highly reliabel*. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik dengan nomor 65/Z-7/KEPK/UMKU/XI/2024 yang dikeluarkan oleh komite etik Universitas Muhammadiyah Kudus. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel. Tabel dipaparkan dalam bentuk seperti di bawah ini:

1. Pengaruh edukasi pemberian ASI melalui media sosial terhadap sikap mengenai ASI

Tabel 1. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Test* Pada Variabel Sikap Mengenai ASI

No	Sikap	F		Nilai P
		Pre (%)	Post (%)	
1	Baik	1 (2,8)	16 (44,4)	0,000
2	Cukup	8 (22,2)	17 (47,2)	
3	Kurang	27 (75)	3 (8,4)	
Total		36 (100)	36 (100)	

Sumber : Data Primer, November 2024

Tabel 1. menunjukkan hasil dari uji *wilcoxon* dengan SPSS. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi pemberian ASI melalui konten media sosial terhadap sikap mengenai ASI eksklusif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sebelum diberikan intervensi subjek yang memiliki sikap baik hanya 1 (2,8%) dan naik menjadi 16 (44,4%) orang. Secara keseluruhan, subjek yang mengalami kenaikan ada 27 responden sedangkan yang tetap atau tidak ada perubahan sebanyak 8 responden.

Penelitian dari (Istighfarraniyah, 2023) melaporkan hasil *pretest* sikap ibu bayi sebagian besar memiliki nilai cukup sejumlah 48 orang (83%), 10 orang (17%) dengan nilai kurang, dan tidak ada orang dengan nilai baik. Hasil *posttest* sikap ibu bayi sebagian besar memiliki nilai baik sejumlah 53 orang (91%), 5 orang (9%) dengan nilai cukup, dan tidak ada orang dengan nilai kurang. Berdasarkan pemaparan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa diberikannya edukasi pemberian ASI dengan menggunakan media video dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu bayi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2021), yang menyatakan bahwa edukasi dengan menggunakan media video melalui sosial media secara signifikan dapat memengaruhi peningkatan sikap ibu tentang pemberian ASI dengan p value 0,001. Selain dipengaruhi oleh pengetahuan, perubahan sikap juga dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan melalui media massa, informasi dari orang lain, serta pengalaman pribadi. Hal tersebut turut menjadi dasar dalam terbentuknya sikap seseorang. Pengalaman pribadi dapat diperoleh dengan diberikannya pendidikan kesehatan.

Informasi yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak dan disertai suara lebih mempermudah seorang ibu dalam memahami penjelasan yang diberikan, karena lebih meningkatkan minat ibu untuk menyimak informasi yang disajikan. (Safitri et al., 2021) Hal tersebut dapat memengaruhi peningkatan sikap ibu bayi dalam memberikan ASI. Melalui paparan media sosial, seorang ibu dapat terpengaruh dalam pemikiran dan sikapnya untuk mengambil keputusan mengenai menyusui secara eksklusif serta memperdalam pemahamannya tentang ASI. Media sosial berperan penting dalam memengaruhi

keputusan ibu terkait inisiasi menyusui, frekuensi menyusui, dan lamanya periode menyusui. (Mulyani & Subandi, 2020)

Penggunaan media penyuluhan berbasis audio visual yang disebarakan melalui media sosial memiliki keunggulan dalam memanipulasi waktu, kondisi, dan ruang. Hal ini memudahkan seseorang untuk melihat dan memahami peristiwa yang telah terjadi maupun yang belum terjadi. Dalam penelitian ini, penggunaan audio visual terbukti sangat membantu para ibu dalam memahami dan mencontoh perilaku baik dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap para ibu tidak mengalami perubahan setelah mendapatkan penyuluhan melalui media video. (Sholehah et al., 2020)

Munculnya internet menghadirkan tantangan baru, jika sebelumnya media massa hadir dalam bentuk yang dimiliki secara berkelompok, sebagaimana televisi yang dapat diakses oleh satu keluarga dalam satu rumah tangga, perkembangan internet yang sedemikian pesat menjadikan perangkatnya semakin personal kini seseorang dapat dengan mudah mendapatkan informasi. (Yusuf & Hamdi, 2021)



Gambar 1. Konten video edukasi ASI eksklusif

Hasil penelitian edukasi melalui media sosial dapat mengubah sikap ibu terhadap pemberian ASI. Ibu dapat memperoleh tips-tips tentang pemberian ASI eksklusif dan membantu ibu dalam menghadapi tantangan dalam menyusui seperti bekerja, produksi menurun, sakit. Kelebihan dari pemberian edukasi melalui sosial media adalah ibu dapat memutar kembali tata cara pemberian ASI jika ada yang lupa karena media tersebut disimpan di handphone masing-masing responden.

2. Pengaruh edukasi pemberian ASI melalui media sosial terhadap pemahaman mengenai ASI

Tabel 2. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Test* Pada Variabel Pemahaman Mengenai ASI

No	Pemahaman	F		Nilai P	Naik	Tetap	Turun
		Pre (%)	Post (%)				
1	Tinggi	1(2,8)	18(50)	0,000	31	5	0
2	Sedang	4 (11,1)	15(41,7)				
3	Rendah	31(86,1)	3(8,3)				
Total		36 (100)	36 (100)				

Sumber : Data Primer, November 2024

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji *Wilcoxon* dengan SPSS. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi pemberian ASI melalui konten media sosial terhadap pemahaman mengenai ASI eksklusif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sebelum diberikan intervensi subjek yang memiliki pemahaman tinggi hanya 1 (2,8%) dan naik menjadi 18 (50 %) orang. Secara keseluruhan, subjek yang mengalami kenaikan ada 31 orang sedangkan yang tetap atau tidak ada perubahan sebanyak 5 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p dari uji *Wilcoxon* adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi pemberian ASI melalui konten media sosial terhadap pemahaman mengenai ASI eksklusif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sebelum diberikan intervensi subjek yang memiliki pemahaman tinggi hanya 1 (2,8%) dan naik menjadi 18 (50 %) orang. Secara keseluruhan, subjek yang mengalami kenaikan ada 31 orang sedangkan yang tetap atau tidak ada perubahan sebanyak 5 orang.

Seluruh subjek memiliki peningkatan skor *pretest* ke *posttest* sebesar 27 subjek dan dapat dikatakan peningkatan ini sangat signifikan. Setelah diberi edukasi melalui media sosial sebanyak 2 kali dalam 1 waktu yang sama, subjek membaca dan memperhatikan ketika peneliti memberi edukasi melalui sosial media dan bahkan ada yang mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga subjek menjadi lebih tahu tentang ASI Eksklusif.

Sejalan dengan penelitian dari (Ramadhani et al., 2024) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi video tentang ASI eksklusif dari 40 responden terdapat 6 orang (15%) dengan pengetahuan baik, 16 orang (40%) dengan pengetahuan sedang dan 18 orang (45%) dengan pengetahuan kurang. Sedangkan setelah dilakukan edukasi video tentang ASI eksklusif dari 40 responden terdapat 30 orang (75%) dengan pengetahuan baik dan 10 orang (25%) dengan pengetahuan sedang. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Safitri et al., 2021) menunjukkan bahwa Rerata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 16,5, yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 18,5 setelah intervensi dilakukan, artinya pemberian media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. (Puspitasari & Indrianingrum, 2020) menyebutkan bahwa pemanfaatan edukasi dengan memanfaatkan aplikasi *online* secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Hasil penelitiannya mengungkapkan terdapat perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan dengan nilai p value 0,007.

Menurut (Anggraeni et al., 2022), pemberian edukasi berbasis media sosial dapat meningkatkan pengetahuan, karena pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi dan salah satu pemberian informasi dengan diberikannya edukasi informasi. Materi edukasi ASI yang dikemas berupa video memiliki kelebihan untuk menjadi media pembelajaran seperti dapat mempermudah dan mempercepat responden mengakses pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan cuplikan gambar dan teks yang dapat menarik perhatian dan bahkan ada musik (audio) sebagai instrument pendukung untuk membuat pembaca nyaman dalam menyimak.

Hasil penelitian pemberian edukasi dengan media sosial efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu yang sedang menyusui. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya pengetahuan responden adalah media promosi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami. Salah satunya adalah media edukasi berbentuk video yang disebarkan melalui media sosial. Tidak hanya sekedar menyampaikan pesan-pesan tertentu, video ini juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan memotivasi perilaku orang-orang yang menyaksikannya. Dalam setiap video, ditampilkan ilustrasi gambar, teks, dan musik yang disusun dengan baik untuk menarik perhatian.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar subjek bersikap kurang mengenai pemberian ASI sebanyak 27 (75%) sedangkan pemahaman subjek memiliki pemahaman kurang sebanyak 31 (86,1%). Setelah diberikan edukasi sebagian besar responden bersikap cukup mengenai pemberian ASI sebanyak 17 (44,4%) sedangkan responden yang memiliki pemahaman tinggi mengenai pemberian ASI sebanyak 18 (50%). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi pemberian ASI melalui konten media sosial terhadap sikap (0,000) dan pemahaman (0,000) mengenai ASI eksklusif.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan penelitian ini khususnya kepada pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara yang telah memberikan izin penelitian dan fasilitas lainnya untuk kelancaran penelitian..

Daftar Pustaka

- Amrina, S. R., Arso, S. P., & Nandini, N. (2021). Analisis Efektivitas Program Inovasi Pemberian ASI Gersasi Di Puskesmas Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 414–419. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29648>
- Anggraeni, S. D. F., Hardjito, K., & Setyarini, A. I. (2022). Dampak promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusu dini dan asi eksklusif: studi literatur. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 137–148.
- Dinkes Jateng. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.
- Fardah Kurniati, S., Anggie Nauli, H., & Dewi Pertiwi, F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(4), 365–369. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i4.6980>
- Helmizar, Aulia Arza, P., Auliya Rahmi, H., Sakinah, R., & Yasira, F. (2021). The Influence of Social Media-Based Nutrition Education on Mothers' Knowledge in Food Care and Psychosocial Stimulation for Stunting Children. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(3), 135–141.
- Istighfarraniyah, Z. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Di Puskesmas Tambak. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 3(3), 366–375.
- Khaerunnisa, N. F., & Iryanti, I. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Media E-Poster Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 589–594. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1051>
- Mananohas, A., Rachmawati, T. S., & Anwar, R. K. (2023). Penggunaan media sosial dalam meningkatkan literasi kesehatan di “Ayah ASI Indonesia.” *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i1.44526>
- Mulyani, S., & Subandi, A. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whasapp Reminder Berkala Dengan Metode Ceramah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2), 187–203. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11607>

- Mursiti, T., Setiasih, S., & Sundari, A. (2020). Hubungan antara Sikap dengan Praktik Penyuluhan tentang ASI Eksklusif Kader Kesehatan Desa Siaga Aktif. *Midwifery Care Journal*, 1(4), 10.
- Puspitasari, I., & Indrianingrum, I. (2020). Pemanfaatan aplikasi M-Health untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan Perilaku Pencegahan Adanya Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 666–672.
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650>
- Ramadhani, S., Sitoayu, L., Fitri, Y. P., Ismawati, Y., & Ronitawati, P. (2024). Edukasi melalui video meningkatkan pengetahuan Ibu hamil tentang ASI eksklusif. *Jurnal Riset Gizi*, 12(1), 52–59.
- Rosdiani, D. S., Lestari, M. W., & Astiriyani, E. (2022). Kelayakan Rancangan Media Edukasi Sahabat Laktasi Berbasis Android Bagi Ibu Menyusui Mengenai Manajemen Laktasi. *Journal of Midwifery Information*, 3(1), 257–264.
- Ruspita, M., & Maharani, N. F. L. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan. *Midwifery Care Journal*, 5(2), 64–71. <https://doi.org/10.31983/micajo.v5i2.11377>
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>
- Sholehah, M., Kholisotin, K., & Munir, Z. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi. *Citra Delima*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.67>
- Tim Promkes RSST. (2022, August 24). *Pentingnya ASI*. Kemenkes RI.
- UNICEF. (2024, August 1). *UNICEF dan WHO Mendesak Sistem Kesehatan untuk Meningkatkan Dukungan bagi Ibu Menyusui*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/ibu-membutuhkan-lebih-banyak-dukungan-menyusui-selama-masa-kritis-bayi-baru-lahir>
- Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378–387. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3033>
- Yusuf, R. I., & Hamdi, A. (2021). Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Beresiko. *Jurnal_Pekommas*, 35–45. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060304>